

Determinan *Financial Performance* Perusahaan Perbankan Indonesia; Eksplorasi *Intellectual Capital* Dan *Enterprise Risk Management*

Dewa Ayu Oki Astarini¹, Ika Putri Fitri Ajiani^{2*}
Ikang Murapi³, Ni Putu Ari Aryawati⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bumigora

⁴Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

astarini.oki@universitasbumigora.ac.id ,
ika.putri@universitasbumigora.ac.id,
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id
ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id

Received: November 26, 2022. **Revised:** December 30, 2022. **Accepted:** January 24, 2023. **Issue Period:** Vol.7 No.1 (2023), Pp. 160-170

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh intellectual capital dan enterprise risk management terhadap kinerja keuangan yaitu current ratio, asset turnover, return on asset pada perusahaan perbankan dengan menggunakan alat analisis Partial Least Square. Pengujian dilakukan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dengan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan perusahaan memiliki keseriusan untuk menghasilkan nilai tambah dengan metode VAICTM. Enterprise risk management yang merujuk pada ERM framework yang dikeluarkan oleh COSO yaitu: (1) lingkungan internal; (2) penetapan tujuan; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko; (5) respons atas risiko; (6) kegiatan pengawasan; (7) informasi dan komunikasi; dan (8) pemantauan

Kata kunci : intellectual capital, enterprise risk management dan *financial performance*

Abstract: This study is aimed at testing and finding empirical evidence regarding the effect of intellectual capital and enterprise risk management on financial performance, namely the current ratio, asset turnover, and return on assets in banking companies using the partial least squares analysis tool. Tests were carried out on banking companies using secondary data in the form of financial reports and annual reports from 2019 to 2020. The results of this study indicate intellectual capital has a significant positive effect on financial performance, which indicates the company is serious about generating added value with the VAICTM method. The enterprise risk management framework refers to the ERM framework issued by COSO, namely: (1) the internal environment; (2) goal setting; (3) incident identification; (4) risk assessment; (5) response to risk; (6) supervision activities; (7) information and communication; and (8) monitoring.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1029

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: intellectual capital, enterprise risk management, and financial performance

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang berkembang begitu pesat, menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan dengan *Financial Performance* yang optimal akan lebih mudah beradaptasi dengan persaingan bisnis. Laporan keuangan menjelaskan kinerja dan informasi keuangan akuntansi satu periode dalam laporan laba rugi. Informasi tentang kinerja diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan seperti *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)[1]

Fenomena mengenai *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) yaitu membahas tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 menyatakan aktiva tetap tidak berwujud dan tidak mempunyai wujud fisik digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya untuk tujuan administratif. Sejumlah Penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan IC dengan *Financial performance* Penelitian oleh [1]–[4] menunjukkan hasil IC yang berpengaruh terhadap *Financial performance*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan Penelitian [5], [6] yang tidak menemukan adanya pengaruh IC terhadap *Financial performance*. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* sebagai variabel independen yaitu VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) oleh [7] dan MBIC (*Market Based Intellectual Capital*) oleh Edvinson dan Malone (1997). Metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan formasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). VAICTM merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Eksplorasi yang mempengaruhi *Financial performance* selain IC adalah ERM (*Enterprise Risk Management*). Perkembangan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Indonesia sudah mulai meningkat, setelah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko. Pembentukan Komite Pemantau Risiko merupakan prasyarat yang harus dilengkapi oleh Bank Umum. Komite Pemantau Risiko harus dibentuk paling lambat pada akhir 2007. Bagi bank yang belum membentuk komite pemantau risiko dihadapkan dengan sanksi dari Bank Indonesia [2].

Liputan 6 News (2011) memublikasikan tentang salah satu fenomena risiko bisnis padalembaga perbankan di Indonesia yaitu kasus *fraud* yang dilakukan oleh karyawan internal Citibank. Kasus *fraud* tidak hanya terjadi di lembaga keuangan bank dan nonbank, tetapi juga terjadi di perusahaan-perusahaan nonkeuangan, seperti contohnya kasus *fraud* yang terjadi di PT. Kimia Farma Tbk yang dipublikasikan berdasarkan siaran pers Bapenam-LK tertanggal 27 Desember 2002 [8]. Fenomena tersebut adalah salah satu contoh risiko dalam perusahaan akibat manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*) yang lemah.

ERM meminimalkan risiko setiap kegiatan dan memberikan jaminan pencapaian tujuan perusahaan. Awalnya, manajemen risiko hanya diterapkan oleh industri keuangan seperti bank dan asuransi. Seiring dengan peningkatan aktivitas di dunia usaha, perusahaan mulai menerapkan fungsi manajemen risiko di seluruh satuan bisnisnya. Pengelolaan ERM yang baik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi nonkeuangan seperti pengungkapan manajemen risiko sehingga risiko yang mungkin dapat diminimalkan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut. [9]. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* dengan delapan dimensi berdasarkan



ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO yaitu: (1) lingkungan internal; (2) penetapan tujuan; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko; (5) respons atas risiko; (6) kegiatan pengawasan; (7) informasi dan komunikasi; dan (8) pemantauan [10]

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan [1] yang berjudul “Determinan *Financial performance* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia; Eksplorasi *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance*”. [1] mengukur *Financial performance* berdasarkan *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* terhadap *financial performance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE PENELITIAN DAN MATERI

2.1. Populasi data penelitian

Populasi data penelitian ini 20 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang memiliki data lengkap, 2019-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan bantuan *software* SmartPLS yang terdiri atas *outer model* dan *inner model*.

2.2. Variabel penelitian dan pengukuran

Financial performance adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. *Financial performance* diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

Current Ratio

$$\text{Rasio lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban}$$

[11]

Asset Turnover Ratio

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Rata-Rata Total Aktiva.}$$

[12]

Return On Asset.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

[12]

Intellectual Capital (IC) merupakan sumber daya, kemampuan dan kompetensi, yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai [13]. IC dalam penelitian ini diukur menggunakan metode VAIC.

Formulasi perhitungan VAIC™ oleh Pullic (1998) adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Rasio untuk mengukur VA

$$\text{VA} = \text{OUT-IN}$$



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1029

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tahap 2 :Rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA organisasi:

$$VACA = VA / CE$$

Tahap 3: Rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap VA organisasi:ngukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai:

$$VAHU = VA / HC$$

Tahap 5 : Rasio untuk mengukur *value added intellectual coefficient* sebagai *business performance indicator* (mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi) :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

OUT : *Output* (Total Penjualan dan Pendapatan Lain-Lain)

IN : *Input* (Beban dan Biaya-Biaya Selain Beban Karyawan)

VA : *Value Added* (Selisih Input dan Output)

HC : *Human Capital* (Beban Karyawan)

CE : *Capital Employed* (Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih)

SC : *Structural Capital* (Selisih *Value Added* Dengan *Human Capital*)

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

VAICTM: *Value Added Intellectual Coefficient*

ERM dipublikasikan oleh COSO pada bulan September 2004 sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO yaitu: (1) lingkungan internal; (2) penetapan tujuan; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko;(5) respons atas risiko; (6) kegiatan pengawasan; (7) informasi dan komunikasi;dan (8) pemantauan [10]. Kedelapan komponen ini diperlukan mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM *disclosure*. [8]

$$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan :



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1029

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ERMDI : ERM *Disclosure*

Σ ij Ditem : Total skor *item* ERM yang diungkapkan

Σ ij ADitem : Total *item* ERM yang seharusnya diungkapkan

[8]

2.3. Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Financial Performance*

Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan [14]. Selain RBV, *Intellectual Capital* juga memiliki teori dasar yaitu *Knowledge Based View* (KBV). *Knowledge Based View* (KBV) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis *Resource-Based View* (RBV) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual [1]. *Intellectual Capital* adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Asumsi dasar teori berbasis pengetahuan perusahaan berasal dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. Namun, pandangan berbasis sumber daya perusahaan tidak memberikan pengakuan akan pengetahuan yang memadai [14]. Perusahaan yang tidak yakin terhadap potensi *Intellectual Capital* dan tidak serius untuk mengelola dan mengembangkannya tidak akan berpengaruh terhadap *Financial performance* [1]. Penelitian [5], [6], tidak menemukan adanya pengaruh IC terhadap *Financial performance*. Hasil penelitian yang berbeda ditujukan oleh [1]–[4] menunjukkan hasil IC yang berpengaruh terhadap *Financial performance*. Pengaruh *Intellectual Capital* apabila perusahaan yakin terhadap potensi modal intelektual dan memaksimalkan akan menghasilkan *Financial Performance* yang semakin optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H_{1a}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*

H_{1b}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Asset Turnover*

H_{1c}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

2.4. Hubungan Enterprise Risk Management dengan Financial Performance

Agency theory (teori keagenan) adalah teori yang menggambarkan adanya konflik antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemilik yang bertindak sebagai prinsipal [15]. Teori Keagenan pertama kali dikemukakan oleh [16] menyatakan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai principal dengan manajemen sebagai agent.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk mengendalikan / meminimalkan risiko perusahaan dan mencakup organisasi secara keseluruhan dalam menjalankan sistem tersebut agar tujuan perusahaan tercapai. [17]. ERM juga dapat meningkatkan Financial performance melalui kemampuan untuk mengenali peluang dengan meningkatkan penyebaran modal dan mereduksi kerugian operasional [18]. Penerapan ERM dalam perusahaan tidak hanya dapat meminimalisasi risiko, tetapi juga membantu dalam menemukan peluang serta meningkatkan proses pengambilan keputusan secara operasional dan strategis perusahaan. Perusahaan dengan ERM yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja ROA (Return On Assets) secara positif. Enterprise Risk Management tidak berpengaruh terhadap Financial Performance dibuktikan oleh penelitian. Berdasarkan teori dan pernyataan penelitian terdahulu, hipotesis kedua adalah sebagai berikut:



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1029

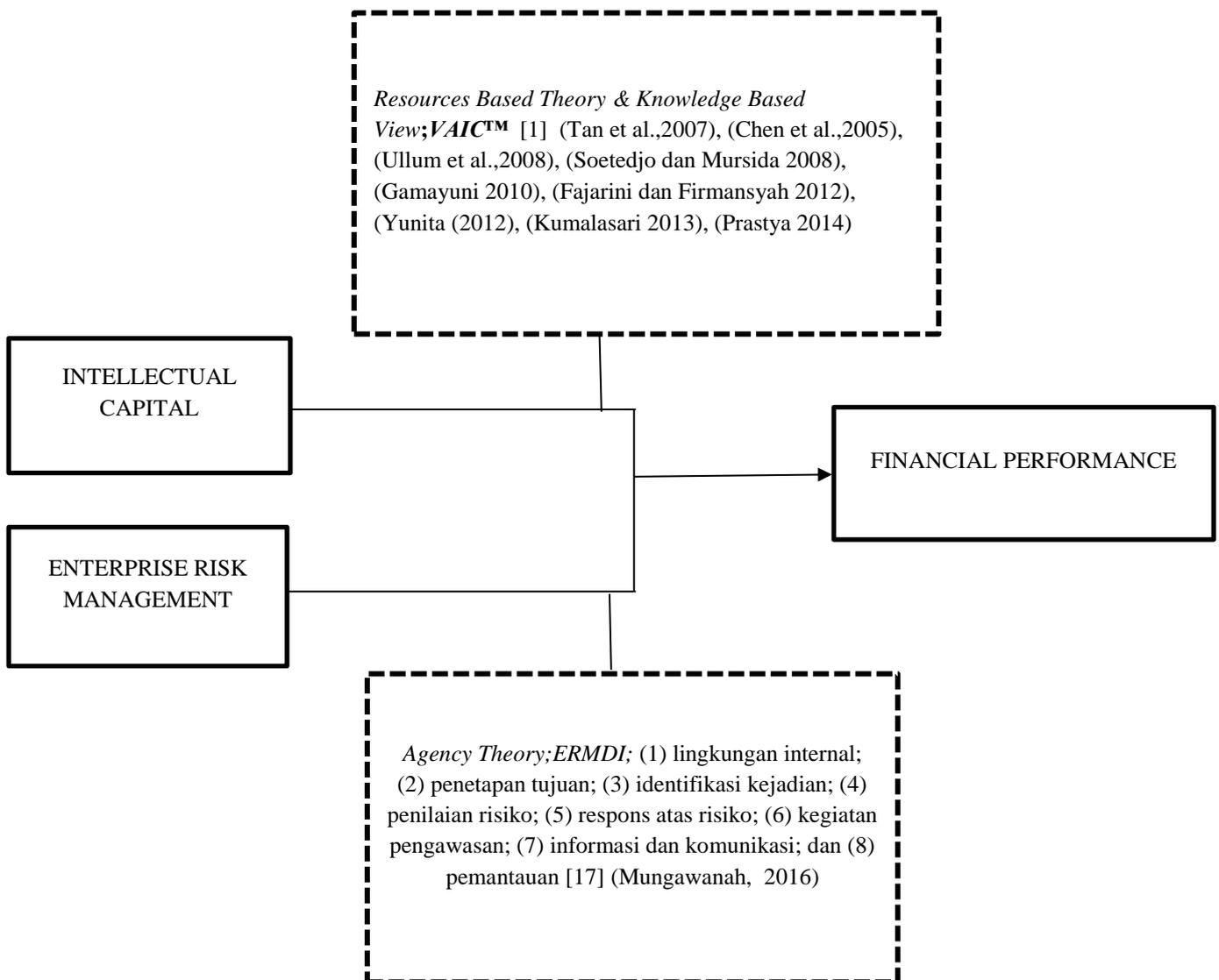
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

H_{2a}: Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap Current Ratio

H_{2b}: Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap Asset Turnover

H_{2c}: Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap Return on Asset

Berdasarkan penjelasan diatas, rerangka konseptual yang ada adalah sebagai berikut :

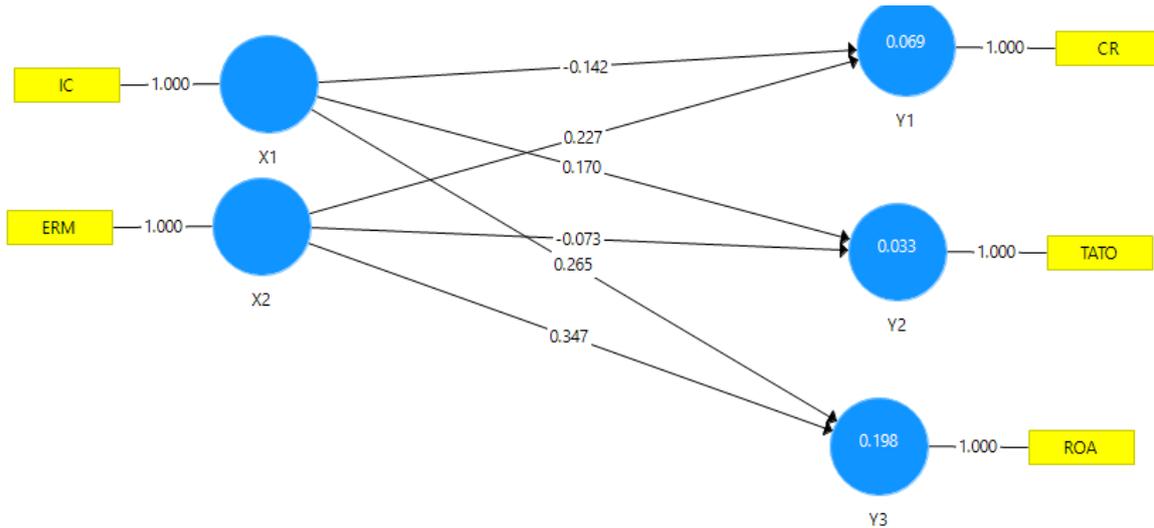


Gambar 1. Rerangka Konseptual Hubungan IC, ERM dengan *Financial Performance* Perusahaan

III. HASIL DAN ANALISIS

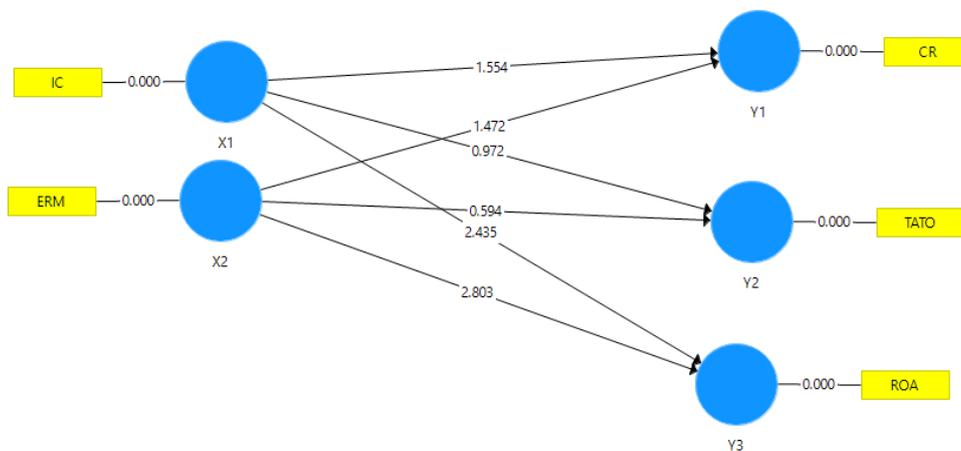
Berikut dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan :

3.1. Hasil dari *outer model*



Gambar 4.1
Diagram Permodelan dan Nilai *Outer Model*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa item dari variabel *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management*, dan *financial performance* (*current ratio*, *asset turnover*, *return on asset*) memiliki nilai loading lebih dari 0,5 yakni seluruhnya bernilai $1,000 > 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data variabel yang digunakan adalah valid.



Berikutnya selain membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik hipotesis terdukung juga dapat dibuktikan dengan melihat p-value dari masing-masing hubungan antar variabel. Apabila nilai p-value lebih rendah dari alpha 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis dapat diterima. Pengaruh antar masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y1	-0.142	-0.162	0.092	1.554	0.126
X1 -> Y2	0.170	0.130	0.175	0.972	0.335
X1 -> Y3	0.265	0.274	0.109	2.435	0.018
X2 -> Y1	0.227	0.196	0.154	1.472	0.146
X2 -> Y2	-0.073	-0.078	0.122	0.594	0.555
X2 -> Y3	0.347	0.369	0.124	2.803	0.007

Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.1 pengaruh IC terhadap kinerja CR dan ATR memiliki nilai *p-value* 0,126 dan 0,335 yang lebih besar dari standar alpha 5% atau 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan, maka dinyatakan H_{1a} dan H_{1b} ditolak. Hal tersebut menunjukkan IC belum cukup kuat untuk Perbankan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dan peningkatan penjualan produk perbankan. Untuk pengaruh IC terhadap ROA memiliki nilai *p-value* 0,018 yang lebih rendah dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan, maka dinyatakan H_{1c} diterima.

IC yang terdiri dari VACA (modal dan ekuitas), VAHU (training karyawan) dan STVA (*structural capital*) mampu meningkatkan kinerja ROA. Hasil *p-value* tersebut menunjukkan pengelolaan IC telah dilakukan secara optimal. Perusahaan perbankan telah dengan baik mengelola aset yang dimiliki untuk menjadi modal yang digunakan secara efisien dan efektif. Sehingga biaya operasional perusahaan dapat dikendalikan dan anggaran untuk kesejahteraan karyawan dapat ditingkatkan. Karyawan dari setiap devisi akan lebih termotivasi dan loyalitas terhadap perusahaan juga semakin bertambah. Didukung oleh perusahaan yang memberikan pelatihan dan training untuk meningkatkan kompetensi karyawan, menjadikan karyawan tidak hanya memiliki motivasi yang tinggi dan loyalitas tapi juga kompetensi yang selalu di upgrade. Dengan SDM yang berkualitas tersebut, akan mampu mendukung terbentuknya manajemen perusahaan dan alur kerja yang baik sehingga terbentuknya struktural capital yang ideal. Kesejahteraan karyawan, peningkatan kompetensi dan manajemen perusahaan secara menyeluruh mampu mendukung kinerja ROA sehingga dari aset yang digunakan untuk pengelolaan IC tersebut akan mampu meningkatkan laba bersih yang kan digunakan perusahaan untuk menambah jumlah aset yang dimiliki.



Pengaruh ERM terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.1 pengaruh ERM terhadap CR dan ATR memiliki nilai p-value 0,146 dan 0,555 yang lebih besar dari standar alpha 5% atau 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan, maka dinyatakan H_{2a} dan H_{2b} ditolak. Hal tersebut menunjukkan ERM belum cukup kuat untuk mendukung perusahaan menyelesaikan kewajiban lancarnya dan peningkatan penjualan. Untuk pengaruh ERM terhadap ROA memiliki nilai p-value 0,007 lebih rendah dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh signifikan, maka dinyatakan H_{2c} diterima.

Adanya ERM dalam perusahaan akan mendukung perusahaan untuk membaca peluang dengan peningkatan penyebaran modal dan mengurangi kerugian dari aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan dan analisis ERM yang terdiri dari lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respons atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi serta pemantauan menjadi arahan perusahaan agar aset dapat digunakan untuk mendukung perusahaan menindak lanjuti peluang. Eksekusi dari peluang tersebut dan manajemen resiko yang dipersiapkan oleh perusahaan akan mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan semakin meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan. Semakin meningkatnya laba perusahaan akan mendukung perusahaan untuk meningkatnya jumlah asetnya. ERM juga dapat meningkatkan *Financial performance* melalui kemampuan untuk mengenali peluang dengan meningkatkan penyebaran modal dan mereduksi kerugian operasional [18]. Penerapan ERM dalam perusahaan tidak hanya dapat meminimalisasi risiko, tetapi juga membantu dalam menemukan peluang serta meningkatkan proses pengambilan keputusan secara operasional dan strategis perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan terjadinya RBV dan *Agency theory* pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2018-2020. Secara signifikan, IC dan ERM berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA. Sedangkan IC dan ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap CR dan ATR. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel dengan sektor perusahaan manufaktur sehingga ukuran sampel lebih besar dan menghasilkan output yang lebih signifikan. Sebaiknya perusahaan perbankan lebih meningkatkan pengelolaan IC khususnya pada bagian manajer keuangan dan marketing agar dapat menyusun strategi dan mengelola keuangan agar kewajiban jangka pendek dan menyusun strategi pemasaran. Hal yang sama juga dilakukan oleh manajer keuangan dan marketing dalam pengungkapan ERM agar lebih dioptimalkan untuk mendukung perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancar dan meningkatkan penjualannya.

REFERENSI

- [1] D. A. O. A. Rini, - Akram, and L. Handajani, "Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia; Eksplorasi Intellectual Capital Dan Corporate Governance," *InFestasi*, vol. 12, no. 1, p. 20, 2016, doi: 10.21107/infestasi.v12i1.1798.
- [2] S. Rini and S. Boedi, "April 2016, volume 17 nomor 1," *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 17, no. April, pp. 43–52, 2016.
- [3] Engkus, N. Suparman, F. T. Sakti, and H. S. Anwar, "Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53,



- no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [4] N. Suparman, F. Tri Sakti, H. Saeful Anwar, and J. Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, “SOSIAL EKONOMI DI INDONESIA.” [Online]. Available: <https://threechannel.co/category/aspirasi-warga/>.
- [5] K. Suenaga, R. P. Singh, J. Huerta-Espino, and H. M. William, “Microsatellite markers for genes Lr34/Yr18 and other quantitative trait loci for leaf rust and stripe rust resistance in bread wheat,” *Phytopathology*, vol. 93, no. 7, pp. 881–890, 2003.
- [6] M. William, R. P. Singh, J. Huerta-Espino, S. O. Islas, and D. Hoisington, “Molecular marker mapping of leaf rust resistance gene Lr46 and its association with stripe rust resistance gene Yr29 in wheat,” *Phytopathology*, vol. 93, no. 2, pp. 153–159, 2003.
- [7] A. Pulic, “Basic information on VAIC™,” available online www.vaic-on.net, 1999.
- [8] S. Devi, I. G. N. Budiasih, and I. D. N. Badera, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 14, no. 1, pp. 20–45, 2017, doi: 10.21002/jaki.2017.02.
- [9] B. D. Handayani, “Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan Perbankan,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 21, no. 40, pp. 70–81, 2017.
- [10] L. J and Meizaroh, “Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management,” *Simp. Nas. Akunt. XIV*, pp. 1–30, 2011.
- [11] et al Brealy, “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan,” Edisi Keli., Jakarta: Erlangga, 2007.
- [12] H. Van, C. James, and John. M Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu*, Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [13] J. A. Nazari and I. M. Herremans, “Extended VAIC model: Measuring intellectual capital components,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 8, no. 4, pp. 595–609, 2007, doi: 10.1108/14691930710830774.
- [14] G. Rusli, “Pengaruh Pelatihan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, p. 245, 2018, doi: 10.24912/jmieb.v2i1.1047.
- [15] Момзикова, “HNo Title,” *Θησαυρίσματα*, vol. 13, no. 1, pp. 258–283, 1976.
- [16] M. Jensen and W. Meckling, “Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency, and



Ownership Structure,” *J. financ. econ.*, pp. 305–360, 1976.

- [17] M. A. Pranatha, M. Moeljadi, and E. Hernawati, “Penerapan Enterprise Risk Management Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Di Perusahaan ‘Xyz,’” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2019, doi: 10.35590/jeb.v5i1.686.
- [18] COSO, “Enterprise risk management– integrated framework,” Committee of Sponsoring Organizations, 2004.
- [19] Mungawanah, “Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan,” pp. 45–46, 2016.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1029

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).